

Penilaian Diri Sendiri

Halo, saya Muhammad Abyan Kamal. Saya lahir dari rahim ibu saya tentunya, bukan anak nemu dari jalan dan sebagainya. Saya merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang kebetulan saat ini kuliah di Institut Teknologi Garut dan saya sendiri juga masih belum menyangka saya bakalan kuliah disana, padahal enggak ada terbesit di pikiran saya mau kuliah ke ITG, malah pengennya saya mempelajari ngoding secara otodidak dari internet dan youtube, lalu mengikuti sertifikasi online pemograman karena kasihan sama orangtua yang nekat nguliahin saya meskipun pendapatan mereka pas-pasan. Jangankan buat nguliahin saya, beberapa barang di rumah saja ada yang belum lunas cicilannya malah sok-sokan mau nguliahin saya di ITG, meskipun biaya kuliahnya katanya terjangkau. Apa mungkin orangtua saya terkecoh sama promosi di kalender ITG yang selalu dibagikan oleh bibi saya yang katanya lulusan ITG ini mudah diserap industri (padahal urusan itu mah jangan dijadikan jaminan, toh banyak lulusan ITG yang saat ini masih nganggur, tapi mudah-mudahan saya mah langsung kerja ya Allah, gak kuat saya kalau harus menerima hujatan abis lulus kuliah belum kerja. Mana banyak temen-temen saya yang udah kerja lagi, jadi insecure pas tiap ketemu temen pas reunian). Cita-cita saya yang sebenarnya adalah ingin menjadi orang yang banyak harta seperti “Crazy Rich” yang hobinya flexing di sosial media. Cuma bedanya saya tidak menonjolkan kekayaan yang dimiliki seperti mereka dan memilih hidup sederhana seperti orang pada umumnya. Untuk meraih cita-cita yang saya inginkan, setiap harinya saya membaca surat Al-Waqiah setiap hari karena “konon katanya” Al-Waqiah ini adalah surat kekayaan. Jadi saya baca setiap hari karena siapa tahu karena membaca surat Al-Waqiah setiap hari saya bisa jadi orang kaya suatu saat ini. Selain membaca al-waqiah, saya juga berusaha keras untuk mempersiapkan diri untuk bersaing setelah lulus dari ITG. Saya membuat target untuk berlatih ngoding dalam sehari lebih dari 6 jam setiap harinya. Namun entah kenapa sangat sulit untuk melakukannya, ada saja ujian yang menimpa saya untuk mencapai target tersebut, diantaranya tugas kampus, godaan *smartphone*, penyakit tumor (*tukang molor*) dan lain sebagainya. Saya adalah orang yang percaya bahwa kehidupan di dunia ini sudah diatur oleh tuhan, termasuk soal rezeki. Toh dosen susah-susah kuliah sampai S3, tetap saja yang kaya Rafathar. Terimakasih telah mau meluangkan waktu untuk membaca tulisan yang mungkin saja tidak bermanfaat ini. Daripada waktunya dipake baca tulisan saya mending melakukan hal yang lebih bermanfaat. Contohnya main game, nonton drakor, liburan bersama keluarga, mengerjakan tugas kantor, bermain tic-tac-toe, dan lain sebagainya. Mohon maaf bila banyak kekurangan, karena kalau kelebihan saya kebetulan belum menemukan kelebihan saya yang bisa dipamerkan. Karena kalau dipamerkan juga malah jadi dosa karena itu merupakan titipan tuhan yang kelak di minta pertanggung jawabannya di akhirat kelak, dikira benda mati kali ya yang enggak diminta pertanggung jawaban. Enak banget ya jadi benda mati, enggak ada tuntutan, enggak ada tekanan, enggak bisa dipaksa sama ortu. Coba manusia, bakatnya di bidang A, sama orangtuanya malah ditekankan untuk bisa menguasai bidang yang bukan bakatnya. Kasihan banget ya manusia, pendapatan enggak seberapa, biaya hidup bikin merana. Mungkin itu saja yang bisa saya tulis, karena apa atuh yang bisa di intropeksi dalam diri saya, saya mah bisanya nyari kekurangan orang, disuruh nyari kekurangan diri sendiri mah ampun deh. Makanya saya suka senang kalau ada orang yang ngasih tahu kelemahan saya, karena saya suka enggak sadar diri saya punya kekurangan. Saya selalu menganggap saya ini bisa apa aja, padahal mah banyak yang enggak bisanya daripada bisanya. Sebagai contoh saya enggak bisa main egrang, padahal kalau lihat orang main kaya yang gampang banget. Udah gitu aja, kertasnya udah full